

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum dan di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Firman Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Pada surah tersebut dikatakan *iqro'* yang berarti bacalah sesuatu yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Pada surah ini juga Allah menegaskan bahwa Dia adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, dan dari sini Allah mengajarkan kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan di sekeliling kita. Disamping memerintahkan untuk menuntut ilmu, Allah juga memberikan ganjaran yang lebih kepada orang yang menuntut ilmu.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperbaiki pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses pendidikan agama Islam juga harusnya memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran yang sesuai

dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Pendidikan agama sendiri wajib dan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan kepada anak sesuai agama yang dianutnya. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 yang berbunyi “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹

Pada pemberian pengajaran pada peserta didik yang disampaikan sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai oleh para guru . Guru perlu memberikan pemahaman penguatan dalam keterampilan menjelaskan materi agar guru dapat menguasai materi ketika sedang dalam mengajar dengan baik dihadapan peserta didik. Dalam QS Az Zumar ayat 9 Allah berfirman :

فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Pada ayat tersebut menggambarkan bahwa guru yang memiliki pengetahuan dalam mengajar, berbeda dengan guru yang tidak memiliki pengetahuan. Keterampilan menjelaskan materi bagi guru harus memahami ilmu yang harus disiapkan sebelum turun ke lapangan untuk mengajar, hal yang mendasar pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar sebagai modal mengajar kepada peserta didik dan dapat mengaplikasikan materi dalam mengajar. Disinilah perlu bagi guru agar dapat menyampaikan materi, guru memberikan masukan serta penguatan sebelum mengajar, dalam menguasai materi agar dapat memahami dan tidak salah menjelaskan juga dapat menguasai materi bahan ajar. Pada keterampilan menjelaskan materi yang disampaikan saat mengajar apabila

¹Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Cet-I (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.137-147.

kurang dalam menjelaskan perlu mengevaluasi agar guru dapat memahami materi yang diajarkan. Saat keterampilan menjelaskan materi biasanya dalam kondisi saat ini menggunakan teknologi dalam keterampilan menjelaskan materi aqidah akhlak yang diajarkan karena diakibatkan saat ini dalam masa pandemi maka guru lebih menyampaikan materi melalui media teknologi seperti audio atau video yang dapat menampilkan hal-hal yang menarik. Ketika mengajarkan dalam materi ini menyangkut Aqidah Akhlak, maka perlu keterampilan menjelaskan yang baik dan benar bagi guru agar tidak salah paham karena mengajarkan keyakinan agama yang dianutnya dan sikap moral terhadap peserta didik.

Seorang guru aqidah akhlak harus menguasai materi yang akan disampaikannya sehingga tidak hanya memastikan materi yang diajarkannya berhasil dalam ranah kognitif tetapi juga harus memastikan materi yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu dalam mengukur kemampuan siswa bukan hanya ranah kognitif siswa saja tetapi juga mengukur ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.²

Keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak sangat diperlukan sebagai guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik. Aqidah dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan keyakinan pokok. Aqidah adalah pokok dari keimanan seseorang dalam menyembah Tuhan. Aqidah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran, dan fitrah; diyakini hati manusia dengan memuji kebenaran, ketetapan dan keberadaannya secara

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 201), h. 65.

tegas dalam hati, serta tidak di pertentangkan lagi kebenarannya.³ Kemudian Akhlak secara bahasa adalah perilaku, baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Pada hal ini akhlak seseorang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari, akhlak adalah perilaku budi pekerti atau kebiasaan seseorang dalam kehidupannya. Akhlak terpuji adalah perilaku seseorang kepada orang lain yang sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat, sedangkan akhlak tercela perilaku seseorang yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat.⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwasanya keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak tersebut sangat perlu dilakukan agar para guru dapat menjelaskan materi dan menguasai materi. Maka di sini perlunya guru juga memberikan penguatan sebelum mengajar, dalam keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak yang di dapat pada Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan dapat bermanfaat. Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa seperti apa keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak . Dari itu pula penulis tertarik untuk memilih judul sebagai berikut, yaitu “ **KETERAMPILAN MENJELASKAN MATERI AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL IKHWAN BANJARMASIN**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas agar tidak terjadi penafsiran yang meluas terhadap pokok bahasan yang berkenaan dengan, "Keterampilan Menjelaskan Materi Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan

³Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak Dengan Aqidah*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), h. 20.

⁴A. Musthofa, *Akhlak tasawuf*, h. 197.

Banjarmasin”, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian kata-kata yang terdapat di dalam judul skripsi:

1. Keterampilan menjelaskan Materi Aqidah

Menurut Udin S. Winataputra, keterampilan menjelaskan terkandung makna menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, hubungan antara teori dengan praktik atau hubungan teori misalnya antara sebab dan akibat, atau dalil dan contoh.⁵ Sedangkan menurut Nurhasnawati keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disampaikan sesuai dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.⁶ Keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini, meliputi: Perencanaan dan Penyajian Pesan

C. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah keterampilan menjelaskan materi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan dengan sub fokus :

1. Perencanaan
2. Penyajian pesan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Mengetahui keterampilan menjelaskan materi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Banjarmasin meliputi :

⁵ Udin S. Winataputra, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Universitas Terbuka, th. 2001), h.60

⁶ Nurhasnawati, Strategi Pengajaran Micro, (Pekanbaru: Suska Press, th. 2008), h. 56.

1. Perencanaan
2. Penyajian pesan.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka ada beberapa alasan tertentu mengapa di angkat judul keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Banjarmasin, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam keterampilan menjelaskan materi Mengajarkan materi Aqidah terutama masalah keimanan yang perlu ditekankan terhadap peserta didik
2. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam keterampilan menjelaskan materi Akhlak terutama masalah perilaku sehari-hari seperti akhlak yang baik maupun yang tercela terhadap peserta didik.
3. Sepengetahuan peneliti belum pernah mengangkat judul ini sebelumnya, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil yang dilakukan perlu guru dalam keterampilan menjelaskan materi Aqidah Akhlak, kemudian dalam keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak sehingga ketika peserta didik dapat bertanya, memberi penguatan serta dapat berdiskusi, apabila tidak dapat menjawab dapat dijelaskan kepada guru dengan baik dan benar.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan penelitian yang dilakukan, judul keterampilan menjelaskan materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al *Ikhwan* Banjarmasin belum di pakai oleh peneliti lain.

Ada beberapa skripsi yang membahas tema yang berkaitan dengan Guru terhadap keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak. Namun penulis belum menemukan karya mirip dengan judul yang diangkat peneliti. Adapun beberapa karya yang mempunyai permasalahan yang akan diangkat oleh penulis antara lain:

Ahmat Amiruddin, dengan judul penelitian, Pengaruh Keterampilan menjelaskan Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Ihsan Siswa (Studi kasus pada siswa kelas IV MI Salafiyah. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah memiliki kemiripan, namun tidak sama persis. Pada penelitian Ahmat Amiruddin mengenai pengaruh pembelajaran materi Aqidah akhlaq yang diperoleh siswa kelas VI MI Salafiyah Kaligentong, sedangkan penulis memfokuskan pada keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak Guru .

Skripsi Aisyah Ida Zairina (2012) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan menjelaskan Materi PAI Aspek Kognitif Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian ada sedikit perbedaan yaitu penelitian Aisyah Ida Zairina lebih kepada aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa, sedangkan penulis lebih kepada pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak Guru .

Edi Purnama. Pengaruh Keterampilan menjelaskan Materi Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Ada beberapa perbedaan yaitu dari Edi Purnama lebih kepada keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak terhadap perilaku siswa,

sedangkan penulis kepada keterampilan menjelaskan materi Aqidah akhlak Guru menurut guru pamong.

Dari beberapa skripsi di atas ada beberapa perbedaan skripsi yang diteliti oleh peneliti, skripsi pertama pengaruh keterampilan menjelaskan materi Aqidah Akhlak terhadap perilaku Ihsan siswa. skripsi kedua pengaruh keterampilan menjelaskan materi PAI aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa. dan skripsi ketiga tentang Pengaruh Keterampilan menjelaskan Materi Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa. Sedangkan peneliti meneliti tentang Keterampilan menjelaskan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al *Ikhwan* Banjarmasin

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori tentang keterampilan mengajar, komponen-komponen menjelaskan materi, materi Aqidah akhlak.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan Analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.